

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena pankreas tidak dapat mengeluarkan insulin, melemahkan kerja insulin, atau keduanya. Kerusakan jangka panjang dan frustrasi organ yang berbeda seperti mata, ginjal, saraf, jantung, dan vena dapat terjadi ketika dalam kondisi hiperglikemia yang didukung. (American Diabetes Association, 2020).

Faktor gaya hidup yang berbeda merupakan salah satu variabel yang meningkatkan kasus diabetes, seperti gaya hidup yang tidak melakukan aktivitas (Zimmet et al., 2015). Pemeriksaan epidemiologis telah menunjukkan bahwa berat badan merupakan faktor pertaruhan yang paling gencar untuk diabetes tipe 2 dan menyebabkan obstruksi insulin (Belkina dan Denis, 2010).

Berdasarkan Data International Diabetes Federation (2019) sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes dan pada tahun 2030 sebanyak 578 juta dan di tahun 2045 diprediksi akan meningkat menjadi 700 juta. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan frekuensi diabetes pada tahun 2019 adalah sembilan persen pada wanita dan sembilan koma enam lima persen pada pria. Kekambuhan diabetes diperkirakan meningkat dengan perkembangan populasi menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang dewasa 65-79 tahun. Tingkat individu dengan diabetes tipe 2 berkembang di banyak negara. Sebanyak 79% orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diabetes mellitus menyebabkan 4,2 juta kematian. Diperkirakan lebih dari 374 orang berisiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2. Kawasan Asia Tenggara tempat Indonesia berada, menempati posisi ketiga dengan pervasiveness 11,3%. Indonesia menempati posisi ketujuh dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes (juta) terbesar pada tahun 2019 sebesar 10,7 juta. Indonesia merupakan negara utama di kawasan Asia Tenggara yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap kasus diabetes di Asia Tenggara.

Informasi tentang penyakit diabetes perlu ditingkatkan terutama kepada penderita diabetes guna menjaga kesehatannya dengan cara dinaikkan menggunakan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dirancang untuk memengaruhi orang-

orang atau komunitas sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan secara umum, misalnya, perilaku untuk memelihara kesehatan dan tingkat skor pengetahuan naik (Notoatmodjo, 2012).

Kemajuan data yang cepat, inovasi korespondensi, dan kesulitan masa depan yang membingungkan menandai periode lain yang disebut masa transformasi modern 4.0. Pada era ini, teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Hal ini memberikan konsekuensi dan dampak yang nyata pada bidang pendidikan yang mana pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di masa depan melalui pemanfaatan teknologi (Yuyu,dkk.2019). Sehingga penulis tertarik membuat media pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi sehingga muncul ide untuk membuat elektronik modul atau e-modul.

E-modul adalah modul dengan bentuk fisik yang berbeda dengan modul cetak, komponen modul cetak diolah sedemikian rupa sehingga bertransformasi menjadi elektronik (Iriana et.al., 2020). E-modul dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang dirancang praktis sehingga menarik minat pembaca (Wibowo,2018). Pengambilan metode dengan menggunakan media e-modul diambil karena di era 4.0 ini teknologi sudah semakin canggih sehingga peneliti berusaha memanfaatkan teknologi yang sudah canggih ini dengan membuat modul berbasis elektronik atau bisa disebut dengan e-modul, dengan tujuan proses pendidikan kesehatan menjadi jauh lebih praktis dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi Di KLINIK UMP Dukuh Waluh, dalam proses pembelajaran kesehatan media yang digunakan lebih dominan ke buku atau leaflet serta nasihat dari tenaga kesehatan yang dimana kendalanya mudah rusak, bahasa yang digunakan sulit dipahami, serta sering hilang atau sering lupa sehingga pembelajaran kesehatan yang diberikan tidak efektif, sedangkan proses pembelajaran kesehatan yang dilakukan harapannya pasien langsung bisa menerapkan apa yang disampaikan.

Untuk memenuhi tantangan pada revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan di Klinik UMP yaitu ibu Aulia Nikmatul beliou mengatakan bahwa tingkat pengetahuan penderita diabetes akan penyakit yang diderita masih kurang karena sering lupa apa yang telah diedukasikan, serta di KLINIK UMP Dukuh Waluh belum menggunakan E- Modul. Pada proses pembelajaran kesehatan khususnya pada materi diabetes melitus, penyampaian materi pada penderita diabetes

lebih ke metode ceramah, sehingga menyebabkan penderita diabetes bosan dalam proses pembelajaran kesehatan tersebut, bahan ajar yang digunakan lebih cenderung ke buku atau leaflet, berdasarkan pengamatan peneliti belum ada penggunaan modul pembelajaran khususnya *e-modul* yang digunakan, sesuai dengan perkembangan saat ini yaitu revolusi industri 4.0 dimana setiap orang diharuskan peka terhadap teknologi khususnya dalam bidang internet, yang memudahkan setiap orang dalam memperoleh sumber informasi khususnya informasi dalam dunia pembelajaran kesehatan, didalam kemajuan pada saat ini yaitu revolusi industri 4.0 sistem pendidikan harus mengalami kemajuan dalam membuat media pembelajaran yang mudah digunakan dan praktis untuk di akses. Saat ini responden dituntut untuk menggunakan sumber pembelajaran yang mudah digunakan dan bisa digunakan dimana saja dan kapan pun, bahan ajar yang bisa digunakan adalah E-modul (Elektronik Modul), pada e-modul ini menggunakan situs online yang mudah di akses dan lebih menarik. Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti berharap e-modul menjadi solusi atas permasalahan yang telah dibahas diatas dengan judul “Pengembangan E-Modul Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pasien Diabetes Melitus Dengan Aplikasi Anyflip”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan e-modul kesehatan sebagai media pembelajaran dengan materi diabetes melitus?.
2. Bagaimanakah uji kelayakan e-modul kesehatan sebagai media pembelajaran kesehatan dengan materi diabetes melitus?.
3. Bagaimanakah Uji Kepraktisan media E-Modul kesehatan sebagai media pembelajaran dengan materi diabetes melitus?.
4. Bagaimanakah pengaruh e-modul kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penderita diabetes sebelum dan sesudah diberikan e-modul?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendapatkan hasil E-Modul kesehatan sebagai media pembelajaran kesehatan dengan materi diabetes melitus untuk penderita diabetes yang ditangani KLINIK UMP Dukuh Waluh.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran e-modul kesehatan dengan materi diabetes melitus.
3. Mengetahui uji kepraktisan media pembelajaran e-modul kesehatan dengan materi diabetes melitus.
4. Mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes sebelum dan sesudah diberikan e-modul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan ilmu, pengetahuan, informasi, dan pengalaman tentang pengaruh e-modul terhadap tingkat pengetahuan.
2. Bagi Penderita Diabetes Mellitus
Bahan pertimbangan penderita Diabetes Mellitus untuk menambah wawasan tentang penyakit yang diderita.
3. Bagi Rumah Sakit
Sebagai media pendidikan kesehatan terhadap penderita diabetes melitus.
4. Bagi Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Menjadi salah satu bahan referensi untuk memperluas literature, data dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pengembangan e-modul.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan penelitian setelah ini yang berkaitan dengan pengembangan e-modul dengan materi diabetes melitus.